

STRATEGI MEDIA GAMBAR DAN MODEL PEMBELAJARAN KANCING GEMERINCING

Siti Halimatus Sakdiyah¹⁾, Didik Iswahyudi¹⁾

¹⁾ Universitas Kanjuruhan Malang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tema indahny kebersamaan melalui media gambar dan model pembelajaran kancing gemerincing. Penelitian ini dirancang dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Model ini terdiri dari siklus-siklus yang saling berhubungan dengan tahapan: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Apabila siklus pertama belum mencapai tujuan yang ditargetkan maka dilanjutkan dengan siklus kedua yaitu perbaikan rencana, tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus berikutnya dimulai dengan perbaikan tindakan dari siklus sebelumnya. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kebonsari 4 Malang pada kelas III tema Indahny Kebersamaan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: hasil lembar kerja siswa, angket respon siswa dalam proses pembelajaran, observasi, wawancara, dan validasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media gambar dan model pembelajaran kancing gemerincing pada materi Indahny Kebersamaan dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas III SDN Kebonsari 4 Malang.

Kata Kunci : media gambar, model pembelajaran kancing gemerincing

PENDAHULUAN

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional di negara kita. IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu global. Pembelajaran IPS bukan hanya sebatas pada upaya untuk mentransfer konsep dari guru pada siswa yang bersifat hafalan, tetapi lebih menekankan pada upaya agar mereka mampu menjadikan apa yang mereka pelajari sebagai bekal dalam memahami dan menjalani kehidupan bermasyarakat dilingkungan yang dinamis dan kompleks, sehingga mereka mampu menjadi warga Indonesia yang demo-

kratis, bertanggung jawab dan menjadi warga dunia yang damai. Hal ini menunjukkan bahwa IPS merupakan salah satu pelajaran yang memiliki peran penting dalam kehidupan. Oleh karena itu, peningkatan mutu pembelajaran IPS harus benar-benar diperhatikan.

Hal yang ditemukan dalam observasi awal adalah motivasi dan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS masih rendah. Dengan demikian mutu pembelajaran IPS pun belum bisa mencapai hasil yang optimal, karena masih banyak siswa yang memiliki persepsi negatif terhadap mata pelajaran IPS. Sebagian siswa beranggapan bahwa IPS merupakan pelajaran yang membosankan, materinya luas, terdiri dari fakta-fakta, konsep-konsep dan hanya bersifat hafalan saja.

Presepsi negatif tersebut juga dimiliki oleh siswa kelas III SDN Kebonsari 4 Malang. Terbukti dari hasil observasi penelitian saat proses pembelajaran IPS berlangsung antusiasme siswa ketika mengikuti pembelajaran IPS masih sangat rendah. Sebagian besar dari mereka banyak yang bermain sendiri, bergurau, berebut alat tulis, merebahkan kepala dibangku, mengobrol dengan teman sebangku, asyik melamun, keluar masuk ijin ke kamar mandi, lempar-lemparan sepatu, bahkan ada dua orang siswa yang bertengkar, berkelahi ketika guru menyampaikan pelajaran. Hal diatas berdampak pada kurang maksimalnya hasil belajar yang dicapai.

Bedasarkan hasil ulangan harian mata pelajaran IPS siswa kelas III yang berjumlah 42 siswa, menunjukkan bahwa ketuntasan 18 siswa atau 40% yang mencapai ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70. Sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 24 siswa atau 60%, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas III SDN Kebonsari 4 Malang masih rendah atau dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru kelas III SDN Kebonsari 4 Malang, diperoleh informasi bahwa ketika proses pembelajaran IPS guru hanya menggunakan metode konvensional yaitu ceramah, sehingga kegiatan pembelajaran di dominasi oleh penjelasan guru saja, selanjutnya menjawab LKS dan membuat siswa menjadi pasif. Siswa belajar hanya dengan membaca buku, mendengarkan penjelasan guru,

kemudian mengerjakan soal-soal pada LKS (Lembar Kerja Siswa) sesuai materi yang sudah diajarkan. Dengan kondisi yang demikian maka tingkat pemahaman siswa kurang maksimal dan mengakibatkan hasil belajar siswa tidak memuaskan. Selanjutnya akan membuat siswa tidak tertarik untuk belajar IPS dan merasa bosan ketika guru menjelaskan materi dengan cara yang sama atau monoton. Hasil observasi dan wawancara dengan siswa kelas III SDN Kebonsari 4 Malang ditemukan bahwa: (1) ketika proses pembelajaran berlangsung siswa pasif dan kurang bersemangat untuk mengikuti pelajaran; (2) siswa lebih senang mengobrol dan ramai dengan temannya dari pada mendengarkan penjelasan guru; (3) siswa tidak aktif bertanya kepada guru ketika diberi kesempatan untuk bertanya dan ketika diberikan pertanyaan oleh guru tidak ada yang mau menjawab; (4) siswa merasa jenuh dan bosan didalam kelas, sehingga membuat siswa asyik mondar mandir di dalam kelas dan bermain sendiri daripada mengikuti pembelajaran dengan aktif; (5) ketika diberi soal-soal yang berkaitan dengan materi siswa cenderung menyontek jawaban temannya karena belum mengerti materi yang telah dijelaskan guru. Hal ini disebabkan model pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak menyenangkan dan monoton. Dengan ceramah akan membentuk siswa yang kurang aktif menjadi semakin pasif. Siswa hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa ada kesempatan bagi mereka untuk menunjukkan kemampuan lebih yang dimiliki, seperti keberanian dalam menyampaikan hal yang belum dipahami

maupun yang sudah dipahami. Akibatnya siswa merasa bosan ketika proses pembelajaran berlangsung.

Melalui kondisi yang demikian, maka perlu diadakan upaya untuk memperbaikinya agar proses pembelajaran lebih menyenangkan dan hasil belajar dapat ditingkatkan yang nantinya juga akan meningkatkan mutu pembelajaran IPS. Salah satu solusi yang ditawarkan untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan penerapan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Misalnya dengan cara penerapan model pembelajaran yang tepat dimana dalam proses pembelajaran IPS, guru hendaknya lebih memberikan ruang berfikir dan mengutamakan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan memberikan ruang berpikir yang cukup, maka siswa akan lebih leluasa untuk menggali dan mengembangkan gagasan yang turut mendukung pengembangan potensi dirinya. Melalui keaktifan siswa akan lebih mudah untuk memahami materi, karena mereka mengalami, menghayati dan mengambil pembelajaran dari pengalamannya, serta rasa percaya diri siswa akan terbangun. Salah satu model pembelajaran yang menuntut keaktifan siswa adalah model pembelajaran kancing gemerincing.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut: "Bagaimanakah media gambar dan model pembelajaran kancing gemerincing yang dapat meningkatkan pemahaman tema indahny kebersamaan".

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh data verbal, yang berupa ungkapan siswa dalam menyelesaikan lembar tugas secara individu maupun secara kelompok. Berdasarkan penjelasan tersebut, Moleong (2006:8-13) berpendapat bahwa pendekatan kualitatif memenuhi karakteristik sebagai berikut: (1) latar alamiah; (2) manusia sebagai alat (instrumen); (3) metode kualitatif; (4) analisis data secara induktif; (5) lebih mementingkan proses dari pada hasil; dan (6) desain yang bersifat sementara.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kebonsari 4 Malang. Subyek penelitian adalah siswa SD di kelas III sebanyak 42 siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi, tes, wawancara dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk menggali data mengenai proses pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Sedangkan wawancara dilakukan terhadap guru dan siswa. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar anak dalam memahami dan mempelajari tema Indahny Kebersamaan.

Secara garis besar langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan setiap siklus. PTK ini ada 4 tahap : identifikasi masalah, menyusun rencana tindakan, observasi, dan refleksi (Aqip, 2008 :23). Data yang diperoleh didalam setiap siklus penelitian dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Kegiatan

analisis ini dimaksudkan untuk mengolah data pada masing-masing siklus. Apakah terdapat peningkatan pemahaman anak terhadap tema Indahnya Kebersamaan setelah dilakukan pembelajaran dengan memanfaatkan media gambar dan model kancing gemerincing. Cara yang ditempuh untuk menganalisis hasil kerja siswa adalah dengan melihat dan membandingkan hasil praktek pada masing-masing siklus. Apabila skor hasil tersebut mengalami peningkatan dapatlah diartikan bahwa pemahaman siswa terhadap tema Indahnya Kebersamaan telah mengalami peningkatan.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini, terdiri dari 1) Hasil jawaban lembar tugas siswa 2) Angket respon siswa dalam proses pembelajaran 3) Observasi 4) Wawancara, dan 5) Validasi. Analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah secara kualitatif, yang merujuk kepada pendapat Miles and Huberman yang meliputi tiga (3) langkah, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kancing gemerincing pada tema Indahnya Kebersamaan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN Kebonsari 4 Malang. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dengan ketuntasan belajar yang memenuhi KKM sebanyak 18 siswa dari 42 siswa atau ketuntasan diperoleh 58,3% dan mengalami peningkatan pada siklus

II yaitu siswa yang memenuhi KKM 39 siswa atau 91,6% dari 42 siswa.

Pembahasan

Media gambar dan model yang diterapkan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kancing gemerincing dan dilakukan sesuai dengan langkah-langkah dalam RPP. Dalam pelaksanaannya terdiri dari beberapa kegiatan diantaranya adalah kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pada kegiatan pendahuluan peneliti mengkondisikan siswa siap belajar dengan melakukan tanya jawab yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari, menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan ini, peneliti mengkondisikan siswa menjadi 8 kelompok dan masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 siswa, kemudian peneliti memberikan penjelasan awal tentang materi, dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa. Pada Tindakan II jika dibandingkan pada Tindakan I, menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan media gambar dan penggunaan model pembelajaran kancing gemerincing, membagikan lembar kegiatan untuk didiskusikan bersama dengan kelompoknya, jika pada Tindakan I setiap kelompok hanya memperoleh satu lembar kegiatan saja, namun pada Tindakan II setiap siswa dalam satu kelompok tersebut memperoleh lembar kegiatan yang harus mereka kerjakan sendiri sesuai dengan hasil diskusi kelompoknya. Hal itu dilakukan agar masing-masing kelompok dapat berdiskusi aktif ketika menyelesaikan lembar kegiatan yang di-

berikan. Ketika diskusi berjalan, peneliti memberikan bimbingan seperlunya kepada kelompok yang sedang berdiskusi dan tidak lupa mengingatkan setiap kelompok untuk memastikan setiap anggotanya sudah memahami lembar kegiatan yang sedang didiskusikan, setelah diskusi selesai, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi ke depan kelas dan tanya jawab antar kelompok.

Setelah presentasi dan tanya jawab dalam diskusi telah selesai dan telah ditentukan kelompok yang memperoleh poin/ nilai tertinggi, maka siswa diminta kembali ke tempat duduknya masing-masing, kemudian peneliti memberikan evaluasi yang harus dikerjakan secara individu. Pada kegiatan akhir pembelajaran peneliti membimbing siswa menyimpulkan materi yang dipelajari, kegiatan pembelajaran diakhiri dan ditutup dengan salam.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penerapan media gambar dan model pembelajaran kancing gemerincing dapat meningkatkan pemahaman tema Indahnya Kebersamaan pada siswa kelas III SDN Kebonsari 4 Malang.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Guru SDN Kebonsari 4 Malang disarankan untuk menggunakan media gambar dan model pembelajaran IPS (kancing gemerincing). Hal ini telah

terbukti dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa.

2. Bagi peneliti selanjutnya yang mengadakan penelitian, disarankan untuk mengembangkan dan menerapkan model pembelajaran ini pada materi atau mata pelajaran yang lain. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran kancing gemerincing bisa diterapkan pada pokok bahasan yang lain selain “Indahnya Kebersamaan”.
3. Peningkatan hasil belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh media dan model pembelajaran yang digunakan, tetapi juga pendekatan pembelajaran yang perlu dilakukan sesuai dengan keadaan kelas.
4. Pembelajaran menggunakan media gambar dan model pembelajaran kancing gemerincing tidak hanya diterapkan pada SDN Kebonsari 4 Malang, akan tetapi bisa di sekolah-sekolah lainnya karena penerapan pembelajaran tersebut dapat meningkatkan pemahaman siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi, Suharjono, Supardi, 2010, Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta, Bumi Aksara.
- Aqip, Zainal, 2009, Penelitian Tindakan Kelas, Bandung, Yrama Widya.
- Munadi, Yudhi, 2013, Media Pembelajaran, Sebuah Pendekatan Baru, Jakarta, Referensi (GP Press Group).
- Miles, M.B & Huberman, A.M, 1992, Analisis Data Kualitatif, Jakarta, UI-Press.

- Moleong, 2006, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung Remaja Rosda Karya.
- Rusman, 2011, Model-model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru, Jakarta, Raja Grasindo Persada.
- Solihatini, E.R, 2011, Cooperative Learning, Analisis Model Pembelajaran IPS, Jakarta, Bumi Aksara.
- Sunarso dan Anis Kusuma, 2008, Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD dan MI Kelas III, Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Slavin, Robert, 2005, Cooperative Learning, Teori, Riset dan Praktek, Bandung, Nusa Media.
- Winataputra, S.U, dkk, 2007, Materi dan Pembelajaran IPS SD, Jakarta, Universitas Terbuka.